

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Lakon Wayang Karno Tanding Di SD Negeri Candirejo 1 Semin Gunungkidul 2019.

Sidiq Adi Suparna
SD Muhammadiyah Lemahbang Semin
Sidiqdrift123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) pembelajaran pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul dengan menggunakan lakon wayang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah sebagai *key informan*, kemudian menyebar kepada guru, karyawan, komite sekolah, orang tua murid, serta murid untuk memenuhi data yang diinginkan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Analisis data penelitian dilakukan dengan tahapan reduksi data, unitisasi data, display data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul dengan menggunakan lakon wayang dilaksanakan dengan baik. Manajemen pembelajaran pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul meliputi perencanaan yang terdiri dari langkah-langkah dan program dalam menjalankan pendidikan karakter yang dilanjutkan pelaksanaan yang sesuai rencana yaitu melakukan sosialisasi segenap komponen, melakukan analisis kontek dan potensi, menyusun kurikulum yang substansi pendidikan karakter Indonesia dan menerapkannya dalam mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler kemudian melakukan juga pembudayaan atau pembiasaan dengan cara pengondisian, kegiatan rutin, kegiatan terprogram, pembelajaran di luar kelas, kegiatan spontan dan keteladanan. Evaluasi dilakukan di bawah koordinasi kepala sekolah dengan cara langsung atau berkala.

Kata Kunci : manajemen, pendidikan karakter, karakter bangsa.

Abstract: This study aims to determine the management (planning, implementation and evaluation) of character education learning in Candirejo I Elementary School I Semin Gunungkidul by using the puppet play. This research was conducted by applying the principles of qualitative research. The research subjects were the principal as the key informant, then spread to teachers, employees, school committees, parents of students, and students to fulfill the desired data. Data collected through interviews, observations, and document analysis. Analysis of the research data was carried out with the stages

of data reduction, data unitization, data display and then drawing conclusions. The results showed that the management of character education learning at Candirejo I Seminary Elementary School in Gunungkidul using wayang plays was well implemented. The management of character education learning in Candirejo I Elementary School, Gunungkidul Semin includes planning consisting of steps and programs in carrying out character education followed by the implementation of the plan, which is to socialize all components, conduct context and potential analysis, compile a curriculum with the substance of Indonesian character education and apply it in subjects and local content and self-development activities, namely extracurricular activities, then also carry out acculturation or habituation by means of conditioning, routine activities, programmed activities, learning outside the classroom, spontaneous and exemplary activities. Evaluations are carried out under the coordination of the principal in a direct or periodic manner.

Keywords: *management, character education, national character.*

Pendahuluan

Manajemen pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan berbagai media pembelajaran sangat penting. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan karakter diperlukan upaya yang tepat dan efisien. Upaya itu adalah melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya perencanaan dalam pendidikan karakter yang dilakukan di dilakukan sebagai berikut; Sosialisasi Pendidikan Karakter, Melakukan Analisis Konteks Terhadap Kondisi Sekolah Dan Potensi dan Menyusun Rencana Aksi Sekolah. Pelaksanaan Pendidikan Karakter harus berdasarkan perencanaan yang telah disusun, maka pelaksanaan merunut atas perencanaan yang telah dibuat sejak awal tahun ajaran. Evaluasi pendidikan karakter harus melalui evaluasi oleh wali kelas dengan acuan, pengamatan dalam pembelajaran, laporan buku kegiatan, atau laporan dari guru piket dan Tonti serta PKS yang kemudian tindak lanjut penanganan, evaluasi setiap koordinator bidang terkait misalnya kurikulum, keagamaan kesiswaan, maupun sarana dan prasarana, bidang UKS, Kantin, perpustakaan berkaitan tentang pendidikan karakter dibidang tanggung jawabnya, evaluasi bersama oleh bapak kepala sekolah dan pihak terkait diatas, dalam rapat bulanan atau insidental jika ada permasalahan atau hal yang urgent. evaluasi bulanan yang biasanya bebarengan dalam kegiatan pengajian rutin ahad pagi dengan pihak komite sekolah, sebagai partner yang sekaligus pendukung program sekolah dan evaluasi dalam laporan kegiatan akhir tahun ajaran. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data suvei melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas Sekolah Dasar Negeri Candirejo I Semin, ditemukan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Candirejo I Semin sudah berjalan relative lebih dahulu dibanding sekolah-sekelah yang tergabung dalam satu gugus III candirejo Semin. Tata pengelolaan pembelajaran Pendidikan karakter dari tahun ke tahun semakin meningkat mutunya dan inovasi penggunaan media pembelajaran juga meningkat semakin baik. Kesenian, budaya dan tradisi yang tumbuh di sekitar sekolah merupakan daya dukung bagi pengembangan manajemen pembelajaran pendidikan karakter. Lakon wayang dapat digunakan sebagai

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

alat dan media pembelajaran yang menarik. Masyarakat sekitar SD Negeri Candirejo I masih mncintai kesenian wayang. Lakon-lakon wayang yang sarat dengan nilai luhur dan ajaran moral yang tinggi selama ini belum digunakan secara maksimal dalam pembelajaran pendidikan karakter di SD Negeri candirejo I Semin. Kurangnya keinginan guru untuk menggunakan lakon wayang menyebabkan proses pembelajaran berjalan monoton. Pembelajaran kurang berbasis budaya lokal. Berdasarkan latar belakang di atas penulis berusaha meneliti tentang manajemen pembelajaran pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin dengan menggunkan lakon wayang dalam upaya mencetak generasi yang berkarakter Indonesia. Dari latar belakang tersebut penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut : Bagaimana manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin dalam upaya mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia? Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah menggambarkan dan untuk memberi informasi tentang : Manajemen pembelajaran pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin dengan menggunakan lakon wayang dalam upaya mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan karena berkaitan tata kelola lembaga pendidikan dalam bidang nilai dan karakter. Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkompeten, yaitu : Memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat luas termasuk lembaga pendidikan lain tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin dalam upaya mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia, hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin dalam upaya mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia, dan hasil yang dicapai SD Negeri Candirejo I Semin dalam manajemen pendidikan upaya mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia. Memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semindalam upaya mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia, upaya dalam mengatasi hambatan dalam manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin dalam upaya mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia, dan hasil yang dicapai SD Negeri Candirejo I Semin dalam manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin dalam upaya mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Disebut diskriptif karena penelitian disini menghasilkan data berupa gambaran dengan kata-kata dan melukiskanya mengenai manajemen pembelajaran pendidikan karakter SD Negeri Candirejo I Semin untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia, hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul untuk mengatasinya, serta hasil yang di capai SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul dalam manajemen pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunkan

ISBN: 978-602-53231-3-3

*Prodi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

578

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

lakon wayang dalam upaya mencetak generasi bangsa yang berkarakter Indonesia. Seperti yang di ungkap Sanafiah Faisal (2001:20) yang menjelaskan bahwa penelitian diskriptif (*Descriptive research*) dimaksudkan sebagai eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah unit yang diteliti. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata kata tertulis atau lisan. Bogdan dan Taylor (1975:5) seperti yang dikutip Lexy Moloeng (2000:3) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan ini penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu melalui metode kualitatif untuk menghasilkan data diskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul. Alasan dipilihnya SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul memiliki pengalaman yang lebih berkaitan tentang pendidikan karakter. SD Negeri Candirejo I Semin adalah sekolah induk di tingkat gugus III. Waktu penelitian bulan Juni 2019 sampai bulan Agustus 2019. Peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam mengambil subyek penelitian. Penentuan sampel dengan *purposive* ini adalah penentuan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sanafiah Faisal, 2001: 67).

Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan menyesuaikan subyek penelitian dengan ciri-ciri atau kriteria tertentu yang ditetapkan berdasar masalah penelitian. Kriteria yang dipilih peneliti adalah pimpinan sekolah atau pimpinan bidang-bidang tertentu dari SD Negeri Candirejo I Semin, yang mempunyai kewenangan dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah, dan pihak terkait yang dapat memberi informasi tentang manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul untuk mencetak generasi yang berkarakter, memberi informasi mengenai hambatan-hambatan yang ada dan upaya mengatasi hambatan yang ada serta hasil yang dicapai oleh SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul dalam upaya mencetak generasi bangsa berkarakter Indonesia dan pihak warga sekolah yang terlibat sebagai subyek dalam pendidikan karakter. Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*, yang menurut Sugiyono (2013: 300) teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang maksimal, dan akan menjadikan kepala sekolah sebagai *key informan* untuk pembuka jalan. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian merupakan alat bantu ketika peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2013:304). Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah perlu dilakukan pemeriksaan kabsahan data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan datanya adalah dengan *cross check* data. Tadjoe Ridjal (Burhan Bungin, 2001 : 95-96) bahwa *cross check* data dilakukan manakala pengumpulan data penelitian

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

menggunakan strategi pengumpulan data ganda pada obyek yang sama. Secara konkrit bisa *check* data hasil wawancara dan dokumentasi yang ada. Teknik analisa data dilakukan dengan cara teknik analisa induktif yaitu merangkum atau menarik kesimpulan dari kenyataan-kenyataan khusus sehingga menghasilkan kesimpulan umum. Dalam penelitian ini peneliti dengan hasil wawancara dan dokumentasi akan menyimpulkan secara umum.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perencanaan adalah proses dimana pendidikan karakter di rencanakan dengan persiapan-persiapan dan pembuatan program untuk mencapai tujuan membentuk generasi yang berkarakter yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya perencanaan dalam pendidikan karakter yang dilakukan di Negeri Candirejo I Semin dilakukan sebagai berikut; Sosialisasi Pendidikan Karakter, Melakukan Analisis Konteks Terhadap Kondisi Sekolah Dan Potensi dan Menyusun Rencana Aksi Sekolah. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Candirejo I Semin .Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, maka pelaksanaan merunut atas perencanaan yang telah dibuat sejak awal tahun ajaran. Berikut penjabaran pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul; Sosialisasi Pendidikan Karakter, Melakukan Analisis Konteks Terhadap Kondisi Sekolah Dan Potensi , Menyusun Kurikulum Berkarakter. Evaluasi pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin Evaluasi oleh wali kelas dengan acuan, pengamatan dalam pembelajaran, laporan buku kegiatan, atau laporan dari guru piket dan Tonti serta PKS yang kemudian tindak lanjut penanganan, Evaluasi setiap koordinator bidang terkait misalnya kurikulum, keagamaan kesiswaan, maupun sarana dan prasarana, bidang UKS, Kantin, perpustakaan berkaitan tentang pendidikan karakter dibidang tanggung jawabnya, Evaluasi bersama oleh bapak kepala sekolah dan pihak terkait diatas, dalam rapat bulanan atau insidental jika ada permasalahan atau hal yang urgent. evaluasi bulanan yang biasanya bebarengan dalam kegiatan pengajian rutin ahad pagi dengan pihak komite sekolah, sebagai partner yang sekaligus pendukung program sekolah dan evaluasi dalam laporan kegiatan akhir tahun ajaran.

Tujuan manajemen pembelajaran pendidikan karakter adalah menghasilkan peserta didik berakhlak mulia beliau menyatakan agama sebagai basis pendidikan karakternya karena dengan agama maka karakter Indonesia yang 18 nilai tersebut bisa terlaksana, maka untuk menerapkannya maka sekolah melakukan pengenalan nilai, meyakinkan agar menjadi keyakinan hati peserta didik dan melatihnya mempraktekannya dan pada akhirnya mendorong agar digunakan dalam kehidupannya, hal ini sesuai dengan cakupan pengertian karakter menurut Lickona (1991: 51) yang menyebutkan bahwa karakter mulia (*good character*) menurutnya "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior*". Dalam pengertian diatas apa yang dilakukan sekolah mencakup pengenalan nilai karakter, meyakinkannya dan menjadikan sikap bagi peserta didik. Hal diatas berarti menyalurkan tugas siswa pada usia Sekolah Dasar, yang sesuai dengan pendapat Novan Ardy (2013:147) bahwa beberapa tugas perkembangan siswa sekolah usia SD diantaranya :

1. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

2. mengembangkan kata hati, moralitas dan nilai-nilai
3. mencapai kebebasan pribadi
4. mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial

Proses penerapan pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin dengan cara mengintegrasikan dalam pembelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) dan budaya sekolah atau pembiasaan yang disampaikan Bapak SUwarjo selaku kepala sekolah sesuai dengan cara implementasi pendidikan karakter yang diprogramkan pemerintah melalui KTSP dalam Panduan pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian pendidikan Nasional (2011). Proses manajemen dan hambatan yang dihadapi serta hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul dalam upaya mencetak generasi berkarakter Indonesia, meliputi sebagai berikut : Perencanaan yang dilakukan SD Negeri Candirejo I Semin yang dilakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Sosialisasi Pendidikan Karakter

Sosialisasi direncanakan akan dilakukan secara menyeluruh kepada semua pihak terkait baik secara internal sekolah dan eksternal sekolah dan kepada para *stake holder* terkait dengan tujuan menguatkan pemahaman dan mengharapkan dukungan dan peran serta dalam pendidikan karakter yang dicanangkan dan sosialisasi tersebut akan dilakukan terus menerus tidak hanya diawal tahun ajaran baru serta dalam berbagai kesempatan. Selain sosialisasi akan dilakukan pembuatan komitmen dengan para pihak agar mendukung pendidikan karakter di sekolah.

- 2) Melakukan Analisis Konteks Terhadap Kondisi Sekolah dan Potensi

Analisis konteks terhadap segala unsur sekolah dan potensi yang dimiliki sekolah direncanakan dalam pembuatan Rencana pengembangan sekolah. hal tersebut sebagai landasan melangkah dan menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan dan langkahnya serta harapan hasil yang diinginkan.

- 3) Menyusun Rencana Aksi Sekolah

SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul menyepakati adanya cara dalam menjalankan pendidikan karakternya melalui perencanaan cara-cara.

Dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul menggambarkan bahwa pendidikan karakter direncanakan dilakukan secara integrasi dalam proses belajar mengajar dan dilakukan dari segala aspek dan seluruh komponen sekolah. Ini semua didasari akan peran sekolah yang sangat menonjol dalam pendidikan karakter suatu bangsa. Sesuai dengan pendapatnya J. Mark Halstead dan Monica Taylor (2000) bahwa hal *"To build on the supplement the values children have already begun to develop by offering further eksposure to arrange of values that are current in society (such as equal opportunities and respect for diversity); and to help children to reflect on, make sense of and apply their own developing velues"* Barnawi dan M. Arifin (2013:56). Sekolah berusaha mewujudkan peranya sebagai sistem yang potensial dalam membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah dimiliki anak agar berkembang dalam kehidupannya dan agar anak mampu merfleksikanya serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya. Tahapan perencanaan yang direncanakan SD

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul sesuai dengan perencanaan yang dikembangkan menurut Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dari Kementerian pendidikan Nasional (2011). Berdasarkan pengamatan penulis bahwa SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran dan pengintegrasian pendidikan karakter, yaitu dengan model tanya jawab dan seringkali ceramah, cerita inspirasi, presentasi ringkas. Hal tersebut sesuai pendapat Syamsul Kurniawan (2013:57), bahwa dalam pendidikan karakter metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran adalah bisa dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan, pemberian tugas, cerita, demonstrasi, sosio drama dan sebagainya. Penempatan posisi sentral guru dalam pendidikan karakter sesuai dengan pendapat Shakila bashir, et al (2014:10) bahwa *"teachers have long lasting impacts on the lives of their students, and the greatest teachers inspire students towards greatness"*.

Berdasarkan panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas (2011:15), bahwa pada dasarnya tugas pendidik salah satunya adalah memberikan keteladanan. Keteladanan merupakan perilaku sikap guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan nyata. Guru sebagai teladan yang utama bagi SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul. Adjat Sudrajat (2011:169) bahwa guru berperan sebagai pembimbing (caregiver), model, mentor dalam pendidikan karakter. Model tersebut memberikan penjelasan bahwa keteladanan sebagai hal yang melekat sebagai contoh dan panutan bagi peserta didiknya sekaligus sebagai pendamping. Keteladanan guru berupa pembiasaan dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2012:169). Keteladanan menuntut warga sekolah sebagai model dalam pendidikan karakter, baik kepala sekolah, guru karyawan bahkan siswa sendiri, namun hal terbesar adalah keteladanan yang harus ditunjukkan para pendidik atau guru. Serangkaian kegiatan yang dilakukan SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul di atas dalam rangka mewujudkan pengembangan budaya sekolah atau *school culture*. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai kualitas internal yang ada pada latar, lingkungan, suasana, rasa, sifat, keadaan, dan iklim yang dirasakan oleh seluruh orang yang ada di dalamnya, bahkan terpancar menjadi sebuah identitas yang membedakannya dengan lingkungan lain yang menjadi seperangkat nilai atau karakter (Novan Ardy, 2013:100). Pengembangan budaya sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan rutin sekolah. Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat di sekolah. Misalnya saja kegiatan upacara hari Senin, upacara hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, salat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai/diakhiri, bertegur sapa, saling mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, tenaga pendidik, dan sesama teman (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 15). Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah dimana anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi interaksi antara peserta didik berinteraksi dengan sesama teman, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, konselor dengan peserta didik, pegawai administrasi dengan dengan peserta didik, guru dengan sesama guru. Interaksi ini terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Riswan Jaenudin (2010: 11) dan Halomoan (2015: 11) kepemimpinan, keteladanan,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Penjelasan lebih lanjut mengenai budaya sekolah dikemukakan oleh Edgar Schmidt (2005: 35) sebagai berikut. *What is school culture and how does it relate to character and citizenship education? The “culture” of a school encompasses all conditions, expectations, beliefs and behaviours prevalent within that school community. A school’s culture reflects values and attitudes of its members and the nature of relationships within that environment. Values and attitudes are more significant for a school culture if they are shared. Although individual members of the school community construct their own meaning for core values, the act of sharing gives these values significance in the school culture.*

Dalam upaya peningkatan efektivitas pendidikan karakter, maka perlu dikembangkan kultur sekolah yang positif. Lickona (1991) menyarankan pengembangan kultur yang positif mencakup 6 elemen, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah melalui keteladanan, rasa persaudaraan, praktek kepemimpinan yang demokratis, suasana kehidupan yang bermoral, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya moralitas. Jika keenam elemen tersebut terimplementasi dalam kehidupan di sekolah, maka peserta didik akan terbentuk menjadi generasi masa depan yang cerdas, berdaya saing, dan berkarakter baik. Melaksanakan budaya sekolah unggul perlu pembiasaan. Menurut Ajat Sudrajat (2011: 55) pembiasaan (*habituation*) dapat dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan peserta didik terhadap karyawan, guru, dan pimpinan, dan sebaliknya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pimpinan, guru, peserta didik, dan karyawan, dalam disiplin suatu lembaga pendidikan merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk karakter secara bersama. Komaruddin Hidayat (2010), tanpa budaya sekolah yang bagus akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik kita. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapa pun yang masuk dan bergabung ke sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada (<http://news.okezone.com/read/2010/05/21/95/334941/>). Rangkaian kegiatan dengan habituasi atau pembiasaan di SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul tersebut diharapkan untuk memunculkan budaya sekolah dan menumbuh kembangannya menjadi kekuatan untuk mempertahankan karakter Indonesia yang diharapkan baik secara internal maupun eksternal bagi warga sekolah SD Negeri Candirejo I Semin. Evaluasi adalah upaya melakukan kontrol terhadap berjalanya program pendidikan karakter sekaligus penilaian untuk mengambil langkah lanjutan menuju perbaikan. Evaluasi dilakukan oleh SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul dengan berbagai cara oleh pimpinan evaluasi dalam hal pendidikan karakter di SD Negeri Candirejo I Semin Perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul dibawah kontrol utama Kepala Sekolah. Kurikulum, kesiswaan, keagamaan dan Sarana dan Prasarana adalah unsur penting perancang dan pelaksana pendidikan karakter. Kepala Sekolah melakukan kontrol dan pengawasan dengan berbagai cara. SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul menerapkan evaluasi sebagai bagian dari proses manajemen dengan upaya melakukan pengawasan berjalanya program dan melakukan kontrol agar jika ada

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

masalah segera teratasi dan sekaligus dan mengukur ketercapaian tujuan dalam pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013:59), bahwa evaluasi dalam pendidikan karakter bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pendidikan karakter, dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus supaya hasil lanjutannya tepat dan lebih baik.

Kesimpulan

Manajemen pembelajaran pendidikan karakter SD Negeri Candirejo I Semin Gunungkidul dengan menggunkan lakon wayang dalam upaya mencetak generasi berkarakter Indonesia adalah melalui tahapan perencanaan (sosialisasi, analisis kondisi sekolah, rencana aksi), pelaksanaan (sosialisasi, analisis kondisi sekolah, rencana aksi) dan evaluasi yang meliputi evaluasi dalam setiap kesempatan oleh kepala sekolah, evaluasi oleh wali kelas terhadap pelaksanaan dikelas, evaluasi oleh koordinator bidang terkait pendidikan karakter, evaluasi bersama kepala sekolah dalam kegiatan bulanan misalnya pengajian rutin dan rapat bulanan dan valuasi keseluruhan sekaligus penilaian dalam rapat tahunan sekaligus rapat kerja.

.DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhaimin Azzet. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Barnawi dan M. Arifin. 2013. *Strategi dan Kedijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Ajat Sudrajat. 2011. *Mengapa pendidikan karakter?* Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011. Hal 47-58.
- Balitbang Puskur. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: pedoman sekolah*. Jakarta: Kemdiknas, Balitbang Pusat Kurikulum.
- Betty Tableman. 2004. *School climate and learning*. Best Practice Brief No. 31 December 2004 University Outreach & Engagement, Board of Trustees of Michigan State University. Page 1-10.
- Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Raja Grafindo Persada
- Dwi Yuni Lestari. 2014. *Pembinaan karakter siswa di SMP Nasional Pati*. Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang. Hal 51-64.
- Halomoan. 2015. *Kajian terhadap pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa di satuan pendidikan*. <http://sumut.kemenag.go.id/> (diakses pada tanggal 17 Agustus 2015).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (1998). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jamal Ma'mur Asmani (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di sekolah*. Yogyakarta : Arruz Media
- Jejen Musfah. 2011. *Pendidikan karakter melalui teladan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 1-12.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

-
-
- Kathleen Shea. 2003. *Making the case for values/character education: a brief review of the literature*. Character Education Partnership <http://www.character.org>. Page 1-15.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Lexy J. Moleong (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lukman Hakim Alfajar (2014). Skripsi (*Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Moh. Khairudin dan Susiwi. 2013. *Pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah di sekolah islam terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013. Hal 77-86.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muwafik Saleh (2011). *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jogjakarta : Erlangga
- Novan Ardy wiyani (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta Aruzz Media
- Riswan Jaenudin. 2010. *Pentingnya membangun karakter dan jati diri peserta didik dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran*. Makalah Seminar Pendidikan. Lahat, 30 September 2010. Hal 1-16.
- Sanapiah Faisal (2001). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Press
- Sa'dun Akbar (2011). *Revitalisasi Pendidikan Karakter di SD* (Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Dasar, disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Malang, Tanggal 8 Juni 2011)
- Shakila Bashir dkk. 2014. *Teacher as a role model and its impact on the life of female students*. International Journal of Research Vol.1(Iss.1):August, 2014. Page 9-20.
- Sigit Dwi Kusrahmada.2007. *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal dinamika Pendidik, Nomor 1 Tahun XIV, Mei 2007 halaman 2
- Suharsimi Arikunto. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliani. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suyitno. 2013. *Karakter Siswa Di Sekolah Sebuah Fenomena dan realitas*. Jurna Pendidikan Karakter FBS, UNY, Thn III, Nomor 3, Oktober 2013
- Syamsul Kurniawan (2013). *Pendidikan Di Mata Sukarno*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Syamsul Kurniawan (2013). *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Thomas J. Sergiovanni. 1991. *The principalship: a reflective practice perspective*. 2nd ed. Boston: Allyn and Bacpon, 1991, page 215-228.
- Thomas Lickona. 1991. *Educating for character: how our school can teach respect and responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Thomas Lickona. 2004. *Make your school a school of character*. www.cortland.edu/character.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

ISBN: 978-602-53231-3-3

Prodi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

585

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Wahyudi. 2009. *Budaya sekolah unggul*. Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 7. No. 2. September 2009. Hal 104-112.

<http://jogja.solopos.com/baca/2014/12/16/kekerasan-anak-duh-gara-gara-game-online-siswa-sd-dikeroyok-56036>

<http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>

<http://news.okezone.com/read/2010/05/21/95/334941/membangun-kultur-sekolah>

<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/09/19/12111601/Siswa.SD.Korban.Kekerasan.di.Sekolah.Berasal.dari.Keluarga.Kurang.Mampu>

<http://wartakota.tribunnews.com/detil/berita/131251>

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>).).